

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TBC adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan hampir seluruh organ tubuh lainnya. Bakteri ini dapat masuk melalui saluran pernafasan dan saluran pencernaan juga luka terbuka pada kulit. Tetapi paling banyak melalui inhalasi droplet yang berasal dari organ yang terinfeksi bakteri tersebut. (Sylvia A., 2005). Berdasarkan *global report TBC WHO* tahun 2013, prevalensi TBC diperkirakan sebesar 169 kasus per 100.000 penduduk, insiden TBC paru 122 kasus per 100.000 penduduk dan angka kematian sebesar 13 kasus per 100.000 penduduk. Kemudian angka kesembuhannya mencapai target sebesar 83,7% (target minimal 85%) dan angka keberhasilan pengobatan pada tahun 2013 mencapai target sebesar 90,3% (target minimal 85%) dari data tersebut menjadikan Indonesia sebagai Negara keempat terbanyak setelah India, Cina, dan Afrika Selatan (WHO, 2013).

Puskesmas Kedungkandang Kota Malang yang memiliki poli TBC mempunyai jumlah klien yang bervariasi tiap tahunnya. Pada tahun 2012 terdapat 76 orang, tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 78 orang, dan tahun 2014 bulan ditemukan 50 orang. Sedangkan setelah dilakukan pemeriksaan sputum terdapat jumlah klien BTA+ tahun 2012 yaitu 56 orang. Tahun 2013 yaitu terdapat 57 orang, tahun 2014 bulan yaitu 43 orang. Pada tahun 2015 terdapat 68 orang dan pada tahun 2016 terdapat 53 orang dengan 28 pria dan 25 wanita, dan

klien dengan pengobatan ulang 6 klien, dan 275 orang suspek TBC. Dari jumlah klien yang positif TBC pada tahun 2016, terdapat 10 klien yang mengalami perubahan konsep diri dengan rentang usia 20-40 tahun. Klien yang mengalami perubahan citra tubuh tersebut terdiri dari 4 klien dengan pengobatan ulang dan 6 klien yang baru pengobatan awal (Bagian Pelayanan Penyakit TBC Puskesmas Kedungkandang, 2016).

Penyakit TBC paru dan proses pengobatannya dapat menyebabkan perubahan fisik, mental, sosial, dan spiritual pada klien (Perry & Potter, 2005). Klien TBC biasanya mengalami perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus dan pucat, batuk, badan lemah, dan kemampuan fisik menurun. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi konsep diri klien TBC (Saraswati, dkk, 2016). Menurut Potter & Perry (2005), citra tubuh membentuk persepsi seseorang tentang tubuh, baik secara internal maupun eksternal. Persepsi ini mencakup perasaan dan sikap yang ditujukan pada tubuh. Menurut Saraswati, dkk (2016), orang yang puas dengan keadaan, penampilan dan fisiknya, pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dari pada yang tidak. Oleh karena itu citra tubuh membawa pengaruh pada diri seseorang. Menurut Novitasari (2014), kematangan usia klien yang mempengaruhi emosi karena menjalani pengobatan berjangka lama mengakibatkan perubahan konsep diri. Menurut Purwanto (2009), mengatakan bahwa masa usia remaja sampai dewasa awal ialah masa dimana individu belum bisa menyesuaikan diri untuk menyadari keadaan sekarang dalam menjalani pengobatan berjangka lama yang akan mempengaruhi psikologis.

Menurut Novitasari (2014) mengatakan bahwa klien TBC mengalami perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus dan sering batuk-batuk, ragu-ragu

untuk menunjukkan pendapat, merasa cemas, bersikap pasif, merasa rendah diri dan menarik diri dari orang lain karena khawatir penyakit yang diderita menular kepada orang lain, dan merasa minder / malu dengan penyakit TBC serta tidak yakin bisa sembuh dalam menjalani pengobatan. Klien yang memiliki citra tubuh negatif hal ini terjadi karena klien merasa cemas dan takut akan perubahan – perubahan fisik yang dialami, merasa belum bisa menerima perubahan-perubahan dan penyakitnya, merasa tidak percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain karena perubahan fisik yang dialami. Klien yang menilai negatif tentang citra tubuhnya sehingga sering menghindar, menunduk dan menghindari kontak mata saat berinteraksi dengan orang lain karena mereka merasa tidak memiliki harapan untuk hidupnya setelah menderita penyakit ini, kehilangan pekerjaan dan kebebasan pribadi (Novitasari, 2014).

Dalam merawat klien yang mengalami kondisi seperti ini, perawat harus memahami seolah hal tersebut terjadi pada dirinya sendiri. Perawat yang memberikan reaksi buruk terhadap penampilan klien dapat memberikan efek yang merusak pada kemampuan orang tersebut untuk menyesuaikan dengan cara yang positif (Smeltzer & Bare, 2002). Perawat harus belajar apa arti perubahan tubuh bagi seseorang dan penyesuaian apa yang diperlukan. Dalam menyusun rencana keperawatan penting dikaji kemampuan keluarga membantu klien menghadapi masalah akibat perubahan yang terjadi dan mengidentifikasi masalah spesifik dalam coping dan metoda coping (Smeltzer & Bare, 2002).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bergerak untuk melakukan studi kasus dalam asuhan keperawatan pada klien TBC dengan masalah perubahan citra tubuh di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan klien TBC dengan perubahan citra tubuh dengan rentang usia 20 tahun sampai 35 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan perubahan citra tubuh pada klien TBC di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan perubahan citra tubuh pada klien TBC di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan perubahan citra tubuh pada klien TBC di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan perubahan citra tubuh pada klien TBC di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan perubahan citra tubuh pada klien TBC di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan perubahan citra tubuh pada klien TBC di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan perubahan citra tubuh pada klien TBC di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu keperawatan khususnya dibidang penyakit TBC mengenai perubahan konsep diri terutama pada perubahan citra tubuh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi klien TBC dan Masyarakat

Hasil penelitian ini agar dapat digunakan untuk memberikan motivasi/dukungan yang positif, dan menumbuhkan citra tubuh positif klien TBC. Bagi masyarakat agar dapat memberikan dukungan kepada klien TBC agar tidak berlanjut pada masalah konsep diri lainnya.

1.5.2.2 Bagi Pihak Puskesmas

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan agar memberikan asuhan keperawatan psikososial tentang perubahan citra tubuh.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait perubahan konsep diri lainnya pada klien TBC.